# BAB I

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kemampuan dan satu-satunya alat komunikasi terbaik yang hanya dimiliki manusia dan tidak akan pernah lepas dari manusia. Bahasa mungkin bukan satu-satunya alat komunikasi manusia. Selain itu juga isyarat, simbol, kode, bunyi, semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa manusia. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia (Wijana, 2009: 5).

Kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa akan rumit menentukan parlole bahasa atau bukan. Belum pernah ada angka yang pasti berapa jumlah bahasa yang ada di dunia ini, (Crystal dalam Chaer, 2014:33). Begitu juga dengan jumlah bahasa yang ada di Indonesia. Kegiatan manusia dalam bertutur selalu melibatkan dua hal utama, yaitu penutur (komunikator) dan petutur (komunikan). Kegiatan bertutur pada dasarnya akan selalu hadir di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan kegiatan bertutur merupakan sarana berinteraksi masyarakat satu dengan lainnya atau menjadikan bahasa tersebut sebagai media komunikasi dalam bermasyarakat dan bahasa juga berperan penting dalam menyatukan masyarakat. Hubungan bahasa dengan masyarakat “seperti mesin dengan bahan bakar”. Bukan hal yang baru lagi

jika dikatakan bahwa bahasa dan masyarakat merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Tidak mungkin ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak mungkin pula ada bahasa tanpa masyarakat (Badudu, 1996: 3).

Bahasa itu akan terus hidup dan berkembang mendampingi kehidupan manusia. Setiap manusia memerlukan bahasa sebagai media maupun sarana untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya atau untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, konsep, maksud, perasaan, realitas, dan sebagainya. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Dengan demikian bahasa memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi alat yang paling efektif dalam setiap aktivitas berkomunikasi maupun di dalam kehidupan sehari-hari yang kiranya tidak perlu diragukan lagi diberbagai bidang apapun seperti ilmu pengetahuan, hukum, kedokteran, politik, pendidikan rupanya juga memerlukan peran bahasa. Karena hanya dengan berbahasalah manusia mampu mengkomunikasikan dalam segala hal. Jadi, peran bahasa harus dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan bahasa tersebut diberbagai ranah kehidupan dengan menaati asas berbahasa yang baik dan benar sesuai kaidahbahasa Indonesia yang berlaku.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi, bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat banyak. Salah satu fungsinya adalah bahasa Indonesia digunakan dalam acara resmi dan ruang publik. Publik itu bermakna umum atau siapa saja. Ruang publik itu ruang umum atau ruang siapa saja dan untuk siapa saja. Ruang publik Indonesia merupakan ruang umum atau ruang untuk siapa saja khususnya masyarakat Indonesia yang terdiri atas berbagai suku bangsa. Karena masyarakat Indonesia itu Bhineka Tunggal Ika, bahasa Indonesia harus mengisi ruang-ruang publik. Ruang publik kita menunjukkan bahwa Indonesia mulai tergeser oleh bahasa asing. Padahal, ruang publik sebaiknya menunjukkan identitas bangsa dengan pengutamaan bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya penggunaan bahasa di ruang publik masih belum menunjukkan hal itu. Sebenarnya di ruang publik juga tidak boleh digunakan bahasa asing, baik bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya. Hal itu juga berkenaan dengan pemahaman publik, meskipun mungkin ada anggota masyarakat yang dapat memahaminya. Karena kebanyakan masyarakat kita tidak memahami bahasa asing dengan baik, tentu ruang publik berbahasa asing tidak dapat dipahami begitu saja. Walaupun pada Pasal 38 UU No. 24 Tahun 2009 telah dijelaskan tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan (1) bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, petunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum.

Kesalahan berbahasa Indonesia masih sering muncul, khususnya di tempat-tempat umum, baik itu penunjuk jalan atau rambu-rambu lalu lintas, papan nama, papan iklan, spanduk, pamflet, brosur, dan bahasa asing di dunia usaha seperti papan nama pertokoan, pusat-pusat perbelanjaan, perumahan, dan lain sebagainya. Ruang-ruang publik kita seakan-akan lebih mengutamakan warga asing dari pada warga Indonesianya seperti banyaknya atau masih ada aja papan petunjuk yang mengutamakan bahasa Inggris (bahasa asing) dari pada bahasa Indonesia. Karena bahasa Inggris ditulis lebih dahulu dengan menggunakan huruf besar, sedangkan bahasa Indonesia ditulis setelahnya dengan menggunakan huruf kecil. Bahasa asing tetap dapat digunakan yang salah satu fungsinya sebagai penghela ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, pemakaiannya harus tetap ditempatkan sesuai dengan kedudukan dan fungsinya seperti halnya dengan penggunaan bahasa daerah.

Bahasa Indonesia harus mengembangkan pembentukkan istilah yang cermat untuk memudahkan pemahaman kita terhadap ilmu pengetahuan agar tidak terjadi salah kaprah. Dengan pembentukkan istilah yang cermat, bahasa Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan bahasa asing dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kita juga perlu menambah pengetahuan mengenai kosa kata. Dengan memperkaya kosa kata dan memperbaiki kemampuan berbahasa, agar kita lebih mudah memahami ilmu pengetahuan. Untuk itu, sudah menjadi tugas kita untuk memajukan bahasa Indonesia agar mampu bersaing dengan bahasa asing dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini bukan hanya menjadi kewajiban Pusat Pengembangan Bahasa saja, tetapi kewajiban kita bersama sebagai pengguna bahasa Indonesia. Meski sudah mengetahui secara alami bahasa Indonesia, bukan berarti kita tidak perlu lagi mempelajarinya. Kita perlu mempelajari dan mengembangkan bahasa Indonesia serta menjadikannya sebagai bahasa ilmiah yang membawa dampak positif bagi ilmu pengetahuan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa atau penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan papan nama, spanduk, pamflet dan sejenisnya yang terdapat di Kota Medan, terkhususnya di kecamatan Medan Denai masih sering dijumpai dan ada aja yang belum menaati aturan-aturan bahasa yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia sesuai objek penelitian,yaitu meliputi pemakaian dan penulisan kosakata bahasa baku, ejaan, tanda baca, pemilihan kata (diksi). Kesalahan tersebut diakibatkan oleh pengaruhnya penggunaan bahasa sehari-hari yang kebanyakannya bercampur aduk dengan bahasa lain, keterbatasan ilmu pengetahuan atau kekurangpahaman mengenai aturan bahasa Indonesia yang berlaku dan adanya faktor kecenderungan dalam hal sekedar meniru pada suatu objek. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Penulisan Papan Nama, Spanduk, Pamflet di Kecamatan Medan Denai”.

## Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menjelaskan tentang hal yang berhubungan dengan masalah yang satu dengan yang lain sesuai dengan objek yang akan diteliti, baik itu masalah yang akan diteliti maupun masalah yang tidak akan diteliti pada saat penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, ada terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian tersebut adalah:

1. Terdapat kesalahan penggunaan ejaan pada bagian penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet yang tidak tepat dalam pemakaiannya.
2. Ditemukannya kesalahan penggunaan tanda baca pada bagian penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet yang kurang tepat dalam pemakaiannya.
3. Terdapat kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) pada bagian penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet yang pilihan katanya yang tidak tepat dalam penggunaannya.
4. Terdapat kesalahan penggunaan kosakata bahasa baku dan kosakata bahasa tidak baku pada bagian penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet yang tidak tepat dalam penggunaannya.

## Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan di atas, maka perlu diberikan batasan-batasan untuk membatasi dan memperjelas masalah yang ada agar penelitian tersebut lebih difokuskan dan tidak menyebar terlalu luas. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya kesalahan pada penulisan ejaan, kesalahan pada pemakaian tanda baca, pilihan kata dan kosakata bahasa baku dan kosakata bahasa tidak baku pada papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu gambaran mengenai hal apa saja yang akan diteliti, agar masalah didalam penelitian tersebut lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti yang terlihat yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah bentuk analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang ada pada penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan itu mulai dilaksanakan. Karena setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya pada penelitian-penelitian yang lainnya. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini nantinya adalah:Mendeskripsikan bentuk apa saja yang terdapat pada analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan papan nama, spanduk, pamflet di Kecamatan Medan Denai.

### Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu ada manfaatnya. Sama halnya dengan penelitian ini, tentu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu yang khususnya mengkaji masalah kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai. Serta penelitian ini diharapkan juga menjadi evaluasi dan memberikan kontribusi dalam bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dalam pengkajian penggunaan Bahasa Indonesia pada penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kota Medan, khususnya di Kecamatan Medan Denai.

Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang menggunakan metode yang sama. Teruntuk pembuat papan nama, spanduk, dan pamflet dan lain sebagainya, diharapkan mampu menulis dengan mencantumkan penggunaan Bahasa Indonesia dengan standar penulisan Bahasa Indonesia yang seharusnya atau dengan merangkai kata-kata yang baik dan benar agar tulisannya mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat atau masyarakat luas.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi institusi, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret, jelas, dan terperinci mengenai kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengetahui tentang kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai. Adapun manfaat bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan referensi ilmiah dalam penelitian dan sumber informasi bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut dalam bidang bahasa maupun bidang penelitian lainnya dengan pembahasan sejenis atau yang berkaitan dengan penelitian tersebut.
4. Bagi khalayak umum atau bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang bahasa, khususnya lebih mengenal dan mengetahui tentang kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai. Sehingga masyarakat lebih teliti dalam memperhatikan ejaan seperti penulisan huruf kapital dan penulisan unsur serapan; tanda baca, dan pilihan kata (diksi) dalam pembuatan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kota Medan, terkhususnya di Kecamatan Medan Denai.

### Anggapan Dasar

Setiap penelitian yang dilakukan harus berpijak pada suatu pendapat atau anggapan dasar yang sesungguhnya tidak perlu diragukan lagi. Anggapan dasar ini pada penelitian sangat penting menjadi pedoman atau landasan bagi peneliti atau proses pemecahan masalah yang telah diteliti. Maka dari itu, penulis dalam penelitian ini berpatokan pada anggapan dasarnya yang terdapat kesalahan penggunaan berbahasa Indonesia pada penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai.